



## EVALUASI PENERAPAN PROGRAM P5 DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA

Nur Muhabibudin<sup>1</sup>, Juliana<sup>2</sup>, Ratna Dwi Ramdhani<sup>3</sup>, Haenul Jarya<sup>4</sup>, Qatrunnada Jinan Akmaliah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>STAI Sangatta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nurmuhabibudin@gmail.com](mailto:nurmuhabibudin@gmail.com), <sup>2</sup>[juliana.btg.2020@gmail.com](mailto:juliana.btg.2020@gmail.com), <sup>3</sup>[ratnadwiramadhani2021@gmail.com](mailto:ratnadwiramadhani2021@gmail.com),  
<sup>4</sup>[haenuljarva580@gmail.com](mailto:haenuljarva580@gmail.com), <sup>5</sup>[qatrunn166@gmail.com](mailto:qatrunn166@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
16 November 2024	19 Maret 2025	30 Maret 2025

#### Keywords:

Evaluation  
Pancasila Education  
P5 Program

#### ABSTRACT

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) at school aims to instill the values of Pancasila in students to develop strong character and national identity. The background of this research focuses on the importance of enhancing students' understanding of Pancasila values within education. The methodology employed involves a systematic approach with three stages: planning, execution, and evaluation. During implementation, a project-based learning method is applied to enhance active student participation. Visual media is also utilized as a supporting tool to reinforce students' understanding of Pancasila values. The research findings indicate that the P5 program at school of Sangatta Utara successfully fosters students' awareness and appreciation of Pancasila values. The evaluations conducted show positive changes in students' attitudes and behaviors in their daily lives, reflecting a more religious and integrated character. This program provides an effective model for instilling the values of Pancasila education, thereby creating a generation committed to nationalism and strong character.

#### Kata Kunci:

Evaluasi  
Pendidikan Pancasila  
Program P5

#### ABSTRAK

Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, guna membentuk karakter dan identitas nasional yang kuat. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya penguatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Metodologi yang digunakan melibatkan pendekatan sistematis dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama pelaksanaan, metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Media visual juga digunakan sebagai alat bantu dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program P5 di sekolah wilayah Sangatta Utara berhasil menumbuhkan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari, yang mencerminkan karakter yang lebih religius dan berintegritas. Program ini memberikan model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila, sehingga dapat menciptakan generasi yang memiliki komitmen terhadap kebangsaan dan karakter yang kuat.

#### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan dalam diri generasi muda. Sekolah, sebagai lembaga formal, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme serta kecintaan terhadap negara. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, nilai-nilai kebangsaan ini seringkali terancam oleh pengaruh dari luar, baik secara budaya maupun ideologi. Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada pola pikir generasi muda, yang mana dapat melemahkan rasa nasionalisme mereka.<sup>1</sup>

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi dampak tersebut dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter kuat serta memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam. Di berbagai sekolah di Indonesia, program P5 telah diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka. P5 juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila.

Di wilayah Sangatta Utara, sekolah telah menerapkan program P5 dalam kurikulum mereka. Penerapan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui berbagai proyek dan kegiatan. Setiap proyek dirancang agar siswa dapat lebih mengenal dan menghargai keberagaman serta kearifan lokal, yang merupakan bagian integral dari nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, kegiatan seperti pembuatan poster, tarian adat, dan kerajinan tangan dari bahan daur ulang dapat membantu siswa memahami pentingnya pelestarian budaya loka. P5 juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan berinovasi dalam menciptakan produk-produk yang bermanfaat bagi masyarakat. P5 dapat mengembangkan keterampilan praktis siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.<sup>2</sup>

Evaluasi terhadap pelaksanaan program P5 di sekolah daerah wilayah Sangatta Utara sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan utama dari program ini tercapai. Evaluasi ini melibatkan pengukuran sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program dalam meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan siswa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum.

---

<sup>1</sup>Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18.

<sup>2</sup>(Dewantara & Juliansyah, 2023). *Ibid.*

Program P5 menjadi salah satu upaya strategis untuk membangun karakter siswa agar lebih peduli terhadap bangsa dan negara. Program ini tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.<sup>3</sup> Selama pelaksanaan program P5, siswa diberikan berbagai tantangan yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan inovasi mereka. Setiap proyek yang diberikan bukan hanya sekedar tugas, tetapi merupakan sarana bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan mereka. Dalam proses ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan mengembangkan rasa cinta tanah air melalui berbagai aktivitas yang bermakna.<sup>4</sup>

Program P5 juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang. Misalnya, melalui kegiatan seni dan budaya, siswa dapat lebih memahami keanekaragaman budaya Indonesia serta pentingnya menjaga kearifan lokal. Program ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan identitas nasional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun rasa nasionalisme di kalangan siswa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Program ini telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Pancasila, program P5 memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa yang memiliki rasa cinta tanah air dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Program ini juga membantu siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa P5 dapat meningkatkan efikasi diri siswa serta memperjelas minat mereka dalam bidang tertentu.<sup>6</sup>

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis hasil wawancara untuk mengevaluasi penerapan program P5 dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila di sekolah wilayah Sangatta Utara. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait yang mengkaji implementasi program P5 dan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kerangka konseptual yang kuat serta dasar teori yang relevan dalam memahami peran program P5 dalam meningkatkan rasa nasionalisme dan kemandirian siswa. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang berharga untuk mendukung analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas program di lingkungan sekolah. Selain

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup>Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362-372.

<sup>5</sup>Dewantara dan Juliansyah (2023). Ibid.

<sup>6</sup>Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Ibid.

---

studi literatur, penelitian ini juga melibatkan analisis hasil wawancara dengan tiga informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan seorang Guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program P5. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai tantangan dan keberhasilan dalam implementasi program P5. Informan diharapkan dapat memberikan *insight* mengenai kebijakan yang diterapkan, strategi pengajaran, dan hasil yang dicapai oleh siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Program P5 dan Tujuan Implementasinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daud Boro Patoding, Kepala Sekolah di wilayah Sangatta Utara, terdapat beberapa poin penting yang dapat dipaparkan mengenai evaluasi pengembangan kebijakan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Bapak Daud menekankan pentingnya evaluasi dalam pengembangan kebijakan kurikulum ini untuk memastikan bahwa implementasinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Bapak Daud menjelaskan, *“...iya karena itu penerapan kurikulum sudah 2 tahun, dan tahun lalu itu penerapan kurikulum kami lakukan secara mandiri dahulu. Dan untuk tahun ini penerapan dilakukan secara menyeluruh karena sekolah kami sudah termasuk sekolah penggerak untuk tahun 2023/2024.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan langkah-langkah strategis dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan kemandirian dan keaktifan siswa. Dengan status sebagai sekolah penggerak, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia.

Dalam hal evaluasi terhadap pengembangan kebijakan dalam Kurikulum Merdeka, beliau menyatakan, *“...dalam mengevaluasi pengembangan kebijakan dalam kurikulum merdeka itu kami lakukan setiap waktu ya. Terutama di akhir tahun kemarin kita masih melihat bagaimana kurikulum itu sudah berjalan dengan penerapan kurikulum merdeka.”*

Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap tiga metode pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan tujuan Program P5 untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.

Namun, Bapak Daud mencatat bahwa untuk program intrakurikuler, *“...terbilang masih belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.”* Ini menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, di mana beberapa aspek masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Di sisi lain, beliau menyoroti keberhasilan pada kegiatan kokurikuler, yang telah membuahkan hasil positif, *“...adanya launching oleh dinas pariwisata kabupaten Kutim hasil karya desain motif batik siswa.”*

Ini menjadi bukti bahwa siswa dapat menerapkan nilai-nilai kreativitas dan kebudayaan lokal dalam proses belajar mereka. Dalam proses evaluasi ini, Bapak Daud menegaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan supervisi per semester. *“Evaluasi dilakukan dengan melakukan supervisi per semester.”*

Melalui supervisi ini, sekolah dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kurikulum dan dampaknya terhadap siswa. Selain itu, pengumpulan data dari supervisi ini sangat penting untuk menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Beliau juga menjelaskan tentang indikator kunci yang digunakan dalam evaluasi pengembangan kebijakan Kurikulum Merdeka. *“Indikator kunci dalam melakukan evaluasi pengembangan kebijakan dalam kurikulum merdeka ialah sesuai dengan hasil supervisi per semester yang dilakukan, kemudian dengan melibatkan stakeholder, guru-guru, dan tenaga kependidikan.”*

Ini menunjukkan pendekatan kolaboratif dalam evaluasi, di mana semua pihak yang terlibat diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran dapat dianggap berhasil ketika siswa telah beradaptasi dan mampu mengikuti setiap sesi pembelajaran. *“Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika siswa sudah beradaptasi dan mampu mengikuti setiap pembelajaran yang ada, sehingga siswa tersebut akan merasa senang, nyaman dan bahagia selama proses belajar berlangsung.”* Pernyataan ini menegaskan pentingnya kenyamanan dan kebahagiaan siswa sebagai indikator keberhasilan implementasi Program P5.

Sebagai bagian dari evaluasi Program P5, sekolah juga harus memperhatikan dinamika yang terlibat dalam pembelajaran, di mana *“...dikarenakan pembelajaran kurikulum merdeka identik dengan 6 dinamis.”* Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis, yang semuanya berkontribusi pada penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

## **2. Metodologi Pelaksanaan Program P5**

Hasil wawancara dengan Ibu Mudah Ariffin, WAKA Kurikulum di wilayah Sangatta Utara, memberikan wawasan mendalam mengenai metodologi pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi bagian integral dari pengembangan karakter siswa. Program P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, dan pelaksanaan program sertifikasi profesi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Ibu Mudah menjelaskan bahwa *“Proses pelaksanaan program lembaga sertifikasi profesi dimulai dari pendaftaran/tahap pendaftaran.”*

Tahap awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua calon peserta memenuhi syarat yang ditetapkan sebelum mengikuti ujian. Setelah pendaftaran, langkah selanjutnya adalah tahap verifikasi, di mana kelengkapan berkas pendaftaran dicek. *“Kemudian tahap verifikasi dengan*

---

*mengecek kelengkapan berkas pendaftaran dan setelah berkas sudah divalidasi selanjutnya mulai mengikuti ujian.*” Proses ini memastikan bahwa hanya mereka yang memenuhi kriteria yang akan melanjutkan ke ujian sertifikasi. Verifikasi berkas juga berfungsi sebagai langkah awal untuk menjaga kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Ibu Mudah juga menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan program sertifikasi. Pertama, *“melakukan pendaftaran berkas, kemudian menunggu untuk divalidasi.”*

Setelah berkas divalidasi dan diperiksa kelengkapannya, tahap selanjutnya adalah mengisi formulir yang diberikan. Pengisian formulir ini merupakan bagian penting dalam proses pendaftaran yang akan mengantarkan siswa ke tahap ujian. Selanjutnya, calon peserta harus menentukan hari dan waktu untuk melaksanakan ujian. Setelah semua disepakati, mereka dapat mengikuti ujian sertifikasi.

Pelaksanaan pengawasan selama ujian sertifikasi dilakukan dengan ketat. *“Pelaksanaan pengawasan pada uji sertifikasi/kompetensi dilakukan dengan sangat ketat. Assesor sebagai pihak pengawas melakukan pengawasan secara langsung selama proses uji sertifikasi berlangsung.”* Pengawasan yang ketat ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses uji berjalan dengan adil dan transparan. Semua pihak yang terlibat dalam ujian juga turut mengawasi, sehingga kualitas hasil sertifikasi dapat terjamin. Kontribusi dari program lembaga sertifikasi profesi ini sangat signifikan. *“Kontribusi yang dihasilkan dari program lembaga sertifikasi profesi ialah dengan mengeluarkan sertifikat skill yang bisa digunakan sebagai acuan/persyaratan dalam melamar kerja nantinya.”* Sertifikat yang diperoleh dapat menjadi nilai tambah bagi siswa saat melamar pekerjaan, terutama sertifikat resmi Burung Garuda yang diakui hingga ke Asia Tenggara. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 tidak hanya fokus pada pengembangan karakter, tetapi juga pada keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Untuk mendukung pelaksanaan program Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sekolah melakukan berbagai upaya. *“Upaya yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program LSP ialah dengan selalu mengupgrade ilmu.”* Kegiatan ini termasuk melakukan magang di perusahaan atau Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas siswa. Melalui magang, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam ujian sertifikasi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Program P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan keterampilan yang relevan, menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki karakter baik tetapi juga siap untuk berkontribusi di masyarakat. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diakui. Pendidikan karakter dan keterampilan dapat berjalan beriringan. Program P5 berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, sementara program sertifikasi profesi memberikan bukti konkret kemampuan siswa. Kombinasi ini akan memudahkan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang mereka hadapi setelah menyelesaikan pendidikan. Pelaksanaan program P5 di sekolah tidak hanya fokus pada aspek teoritis pendidikan tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan bagi siswa. Hal ini menciptakan sinergi antara pengembangan karakter dan kompetensi profesional, yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik. Evaluasi dan pengawasan yang ketat selama proses sertifikasi juga memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Daud Boro Patoding, Kepala Sekolah di wilayah Sangatta Utara, memberikan wawasan yang signifikan mengenai langkah-langkah evaluasi pengembangan kebijakan dalam Kurikulum Merdeka, serta tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Evaluasi kebijakan kurikulum merdeka melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum.

Bapak Daud menjelaskan bahwa *“upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu, dengan melakukan seleksi, mendorong/stakeholder menjadi guru penggerak, dengan melakukan pelatihan.”*

Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses evaluasi pengembangan kebijakan kurikulum merdeka, pihak-pihak yang terlibat memiliki peran penting.

Bapak Daud menyebutkan bahwa *“proses evaluasi dilakukan dengan melihat hasil rapor peserta didik yang telah mengalami peningkatan.”*

Dengan melihat hasil akademis siswa, sekolah dapat mengidentifikasi kemajuan yang dicapai dan menilai efektivitas kurikulum dalam memenuhi tujuan pendidikan. Ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program yang diterapkan. Namun, penerapan kurikulum merdeka tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama pada umumnya yaitu kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Bapak Daud mengungkapkan, *“guru-guru yang masih agak lambat dalam penggunaan teknologi maka pembelajaran yang dilakukan akan kurang 5%.”*

Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima siswa, sehingga penting untuk segera diatasi agar proses pendidikan tidak terhambat. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah berupaya untuk melakukan pelatihan bagi para guru.

---

Bapak Daud menjelaskan, *“kemudian untuk mengantisipasi hal tersebut sekolah akan mengadakan workshop atau pelatihan kembali sehingga guru yang kurang paham teknologi akan bisa belajar mandiri dan mengasah kemampuannya.”*

Melalui pelatihan dan workshop, diharapkan guru-guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Mengukur dampak positif dari penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa menjadi aspek penting bagi sekolah. Bapak Daud mencatat bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Ini mencerminkan pemahaman yang lebih holistik tentang pendidikan, di mana pembentukan karakter siswa juga menjadi prioritas utama dalam kurikulum.

Dalam hal ini, evaluasi berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa pengembangan kebijakan kurikulum merdeka tetap relevan dan efektif. *“Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru,”* tegas Bapak Daud. Harapan Bapak Daud untuk pengembangan kebijakan dalam Kurikulum Merdeka sangat optimis. Ia berharap, *“kurikulum ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan.”*

Harapan ini mencerminkan keinginan untuk melihat kemajuan yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang. Pembaharuan program berdasarkan hasil evaluasi yang ada juga menjadi fokus utama dalam pengembangan kebijakan kurikulum merdeka. Sekolah berkomitmen untuk melakukan perbaikan terus-menerus berdasarkan umpan balik yang diterima dari hasil evaluasi. Setiap langkah dalam pengembangan kurikulum tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga pada praktik yang nyata di lapangan.

Pelaksanaan Program P5 di sekolah menunjukkan dedikasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, keterlibatan semua pihak, serta upaya untuk mengatasi kendala, sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi langkah positif menuju pembentukan generasi yang tidak hanya berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam pendidikan yang semakin berkembang, sekolah harus terus berupaya untuk menerapkan kurikulum yang relevan dan adaptif.

Implementasi Program P5 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Pembayun juga menjelaskan bahwa program P5 dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan menjadi dasar untuk menetapkan tujuan yang jelas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Tahap

ini penting untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan harapan. Hasil dari perencanaan yang baik berpotensi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Pelaksanaan program ini menekankan pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Implementasi P5 dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Proyek tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengaplikasikan teori dalam praktik. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Evaluasi menjadi langkah krusial dalam memastikan efektivitas dari program P5.<sup>8</sup>

Evaluasi yang ketat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses yang dilalui. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Ini menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.<sup>9</sup> Tantangan dalam pelaksanaan P5 berkaitan dengan kesiapan guru dan infrastruktur yang mendukung. Perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik dapat mengatasi tantangan yang ada.

Sekolah berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam evaluasi program P5, pengukuran keberhasilan tidak hanya dilihat dari prestasi akademis siswa. Sekolah perlu menilai seberapa baik siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini meliputi aspek sikap, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan Pancasila.<sup>11</sup>

Harapan untuk kedepannya adalah agar pengembangan kebijakan kurikulum merdeka terus berlanjut. Bapak Daud menyatakan bahwa program ini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Semua pihak perlu berkomitmen untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dukungan dari stakeholder sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Program P5 merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari pendidikan karakter.

---

<sup>7</sup>Pembayun, A. F. (2024). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas viii di SMP Negeri 3 Blado Kab. Batang (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

<sup>8</sup>Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1-23.

<sup>9</sup>Wardani, D. P. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 7 KOTA PASURUAN. *Journal Publicuho*, 7(2), 604-611.

<sup>10</sup>Hati, A. P., Jamil, M., & Herlih, E. (2024). Manajemen Projek P5 dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 360-368.

<sup>11</sup>Hidayah, A. M. (2024). Analisis Implementasi Habituasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 63-71.

---

Melalui evaluasi yang ketat, pelatihan bagi guru, dan partisipasi aktif siswa, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di sekolah. Metodologi pelaksanaan Program P5 berfokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Dahirin dan Shabran menunjukkan pentingnya evaluasi berkala terhadap efektivitas program P5. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pelajaran dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Dalam proses pelaksanaan, evaluasi menjadi sarana untuk menganalisis dampak pembelajaran terhadap karakter siswa. Hal ini memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Media visual memfasilitasi siswa untuk melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Penggunaan media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Implementasi media visual menjadi salah satu strategi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap Pancasila.<sup>13</sup> Penguatan karakter religius siswa merupakan salah satu fokus utama dalam Program P5. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan menjadi metode yang efektif untuk membangun karakter siswa. Kegiatan yang melibatkan praktik nilai-nilai agama di dalam kelas dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan program P5 yang berorientasi pada penguatan karakter.<sup>14</sup>

Setiap tahapan dalam metodologi pelaksanaan Program P5 memiliki tujuan yang jelas. Penekanan pada perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang krusial. Setiap rencana kegiatan harus mempertimbangkan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Pelaksanaan yang baik memerlukan komitmen dari seluruh guru dan siswa untuk mengikuti proses yang telah dirancang. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan akan membantu dalam memastikan keberhasilan program. Partisipasi aktif siswa juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan Program P5. Melalui kegiatan proyek, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung. Keterlibatan ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Siswa akan lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila jika terlibat langsung dalam kegiatan.

---

<sup>12</sup> Dahirin, D., & Shabran, S. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 3028-3037.

<sup>13</sup> Muntazarah, F., Fathahillah, F., & Prasojo, K. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Media Visual di UPT SPF SMPN 8 Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 150-155.

<sup>14</sup> Saraswati, K. D. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 15 KOTA MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(9), 153-172.

### 3. Dampak dan Evaluasi Program P5 terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Rendriana, seorang guru di wilayah Sangatta Utara, memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak dan evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks pelaksanaan program Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1. Perencanaan program ini dilakukan berdasarkan Surat Keputusan (SK) LSP dan melibatkan LSP P1.

Menurut Ibu Rendriana, *“Perencanaan dilakukan berdasarkan SK LSP. Kemudian prosesnya melibatkan LSP P1.”*

Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Untuk mempromosikan program LSP P1, sekolah melibatkan berbagai cara komunikasi yang efektif.

Ibu Rendriana menjelaskan, *“Cara mempromosikan program LSP P1 dengan melibatkan pertemuan kepala sekolah, rapat dengan zoom, dan ketua LSP itu sendiri.”*

Melalui pertemuan dan rapat ini, informasi mengenai program dapat disebarluaskan dengan baik, dan semua pihak terkait dapat memberikan masukan serta dukungan. Keterlibatan ketua LSP dalam promosi juga menambah kredibilitas dan daya tarik program ini di mata siswa dan orang tua.

Langkah-langkah pelaksanaan program LSP P1 mencakup serangkaian kegiatan yang sistematis. *“Langkah-langkah pelaksanaan program LSP yaitu berdasarkan dengan SPP yang berlaku, melalui Pelaksanaan kegiatan USK,”* ungkap Ibu Rendriana.

Setelah pelaksanaan kegiatan Ujian Sekolah (USK), perencanaan Standard Operasional Prosedur (SOP) disesuaikan dengan Standar Mutu Kegiatan (MUK). Pelaksanaan pelatihan juga dilakukan dengan mengerjakan MUK sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh LSP P1. Dengan mengikuti prosedur yang jelas, program ini dapat memastikan bahwa siswa siap untuk mengikuti ujian sertifikasi.

Ibu Rendriana juga menekankan pentingnya upaya dalam mendukung pelaksanaan program LSP P1. *“Upaya dalam mendukung pelaksanaan program LSP P1 antara lain, pertama melalui komunikasi,”* jelasnya.

Kerjasama antara LSP P1 dengan LSP Kutim juga menjadi fokus utama, di mana mereka mengadakan pertemuan agenda antara LSP se-Kutim secara berkala. Kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa semua LSP saling mendukung dan berbagi praktik terbaik dalam pelaksanaan program.

Evaluasi program LSP P1 dilakukan berdasarkan hasil USK. *“Evaluasi program LSP P1 dilakukan berdasarkan dengan hasil USK, yang kemudian dilihat dari presentasi banyaknya siswa yang kompeten atau yang belum kompeten,”* kata Ibu Rendriana.

---

Sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan akan mendapatkan pelatihan tambahan sebelum melakukan USK, melalui pra-assessment, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti ujian. Pembaharuan program juga menjadi bagian penting dalam memastikan relevansi dan efektivitas program LSP P1.

*“Pembaharuan program disesuaikan dengan LSP P1 BNSP di Jakarta,”* imbuah Ibu Rendriana.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk mengikuti perkembangan dan standar terbaru dari LSP, sehingga program tetap up-to-date dan sesuai dengan kebutuhan industri. Dampak dari pelaksanaan program LSP P1 terhadap pembentukan karakter siswa juga terlihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapatkan sertifikat keterampilan yang diakui, tetapi juga belajar nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam konteks kerja. Proses pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keberhasilan program LSP P1.

Siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab sosial dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam program sertifikasi. Hal ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap masyarakat. Program LSP P1 memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Evaluasi yang terus menerus dan pembaharuan program memastikan bahwa sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan dan memenuhi kebutuhan siswa serta tuntutan pasar kerja.

Sekolah berupaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkarakter, siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Implementasi Program P5 menunjukkan komitmen untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang terampil, tetapi juga memupuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program LSP P1 menjadi salah satu pilar penting dalam mencapai tujuan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan di sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Program P5 di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sebagai bagian dari upaya membentuk karakter dan identitas nasional. Latar belakang pelaksanaan program ini berakar dari kebutuhan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dalam konteks pendidikan. Implementasi P5 di sekolah ini dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Setiap tahapan dilakukan dengan memperhatikan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum.

Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas siswa. Metodologi pelaksanaan Program P5 melibatkan berbagai strategi pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa. Dalam proses ini, media visual digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, sedangkan pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu membuat siswa lebih terlibat dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Sekolah dapat memastikan bahwa tujuan program tercapai dan siswa dapat merasakan dampak positif dari pembelajaran yang diberikan.

Dampak Program P5 terhadap pembentukan karakter siswa terlihat dari peningkatan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari, mencerminkan karakter yang lebih religius dan berintegritas. Evaluasi yang dilakukan memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi Program P5 dapat menjadi model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah, serta menciptakan generasi yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang kuat.

## REFERENSI

- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362-372.
- Dahirin, D., & Shabran, S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 3028-3037.
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18.
- Hati, A. P., Jamil, M., & Herliah, E. (2024). Manajemen Proyek P5 dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 360-368.
- Hidayah, A. M. (2024). Analisis Implementasi Habitiasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 63-71.
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1-23.
- Muntazarah, F., Fathahillah, F., & Prasojo, K. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Media Visual di UPT SPF SMPN 8 Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 150-155.
- Pembayun, A. F. (2024). *Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas viii di SMP Negeri 3 Blado Kab. Batang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
-

- Saraswati, K. D. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 15 KOTA MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(9), 153-172.
- Wardani, D. P. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 7 KOTA PASURUAN. *Journal Publicuho*, 7(2), 604-611.